

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tingkat dasar di Indonesia terdiri dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, yang di dalamnya mencakup mata pelajaran umum dan agama. Untuk tingkat MI, mata pelajaran umum dipisah-pisah atau berdiri sendiri, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dan Seni Budaya dan Keterampilan ada muatan lokalnya yaitu, Bahasa Jawa, Kepedulian Lingkungan dan bahasa Inggris.

Salah satu pelajaran yang penting di sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah adalah matematika. Pelajaran ini nantinya sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sangat memerlukan kejelian dan kesungguhan agar siswa benar-benar menguasai pelajaran tersebut.

Peran berhitung khususnya menjumlahkan sangatlah besar dalam mempelajari bagian-bagian matematika yang lain. Oleh karena itu penguasaan konsep penjumlahan akan menjadi landasan atau kemampuan prasyarat untuk menguasai ilmu matematika, yang pada akhirnya akan sangat menentukan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya. Sebaliknya kelemahan dalam menjumlahkan akan berdampak

lemahnya penguasaan matematika, yang pada akhirnya lemah pula penguasaan pengetahuan dan teknologi.

Matematika sebagai ilmu yang memiliki objek dasar abstrak yang berupa fakta, konsep, operasi dan prinsip dengan pola pikir deduktif asosiatif. Karena sifat Matematika yang demikian ini menyebabkan timbulnya anggapan/pendapat bahwa matematika itu merupakan ilmu yang sukar dipelajari, tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Pendapat ini telah mempengaruhi sebagian siswa sehingga minat mereka terhadap mata pelajaran Matematika relatif rendah. Sebagian dari mereka ada yang telah dihindangi rasa takut bahkan rasa benci terhadap pelajaran matematika. Akibatnya prestasi belajar mereka rendah, seperti yang dialami siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Semarang yaitu pada materi penjumlahan bilangan bulat.

Bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari bilangan nol, bilangan positif, dan bilangan negatif, dalam hal ini siswa mengalami kesusahan dalam memahami penjumlahan bilangan bulat, oleh karena itu. Untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi penjumlahan bilangan bulat tersebut diperlukan adanya sebuah media yang dapat menjadi jembatan bagi siswa untuk memahami kesukaran materi penjumlahan bilangan bulat, dalam hal ini media yang pas dan mudah untuk diterapkan adalah dengan menggunakan media manik-manik.

Media manik-manik dapat mempermudah siswa memahami materi penjumlahan bilangan bulat. Karena adanya interaksi antara guru dan siswa, serta menggambarkan suatu hal yang konkrit tentang penjumlahan bilangan bulat.

Dalam ulangan matematika dengan kompetensi dasar penjumlahan bilangan bulat terbukti hanya 7 dari 19 siswa (36 %) yang nilainya di atas KKM, sedangkan 12 siswa (63 %) nilainya masih di bawah KKM. (Daftar Nilai terlampir dalam lampiran).

Beberapa hal yang menjadi sebab kurangnya siswa memahami konsep kesulitan juga berasal dari guru kelas IV MI Miftahul Ulum Semarang. Oleh karena, guru kurang dapat memotivasi siswa untuk lebih menyenangi pembelajaran Matematika. Selain itu model pembelajaran yang digunakan guru juga kurang variatif, sehingga membosankan siswa. Dalam pelajaran Matematika, guru lebih banyak mendominasi kelas sedangkan siswa hanya dilibatkan sekadarnya, misalnya hanya disuruh membaca halaman sekian lalu guru yang banyak menjelaskan. Penggunaan alat atau media pembelajaran juga kurang memadai, akibatnya guru hanya mampu untuk menjelaskan dengan cara ceramah saja.

Beberapa hal yang menjadi sebab kurangnya siswa memahami konsep penjumlahan bilangan bulat tersebut, diantaranya adalah:

1. Materi bilangan bulat terutama bilangan bulat negatif merupakan konsep yang baru dikenal oleh siswa kelas IV.

2. Bilangan bulat negatif merupakan hal yang abstrak bagi siswa, sehingga siswa masih kesulitan dalam menangkap materi pelajaran.
3. Belum digunakannya media pembelajaran secara konkrit, yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep bilangan bulat negatif.

Bruner, melalui teorinya mengungkapkan bahwa dalam proses belajar siswa sebaiknya diberi kesempatan memanipulasi benda-benda atau alat peraga yang dirancang secara khusus dan dapat diotak-atik oleh siswa dalam memahami konsep matematika. Melalui alat peraga yang ditelitinya itu, siswa akan melihat langsung bagaimana keteraturan dan pola stuktur yang terdapat dalam benda yang diperhatikannya itu. (Siti Hawa, dkk, 2008:6).<sup>1</sup>

Untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, seorang guru harus mengetahui dan memahami berbagai macam sifat dan karakter siswa untuk mempermudah dalam proses kegiatan mengajar (PKBM) baik penggunaan metode, media maupun alat peraga. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, agar siswa dapat mudah memahami materi pembelajaran. Media manik-manik dianggap cocok diterapkan dalam penyajian

---

<sup>1</sup> Siti Hawa, *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*, ( Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas.2008), hlm.15

pelajaran Matematika untuk memecahkan masalah. Karena metode demonstrasi merupakan teknik mengajar yang memeragakan suatu barang atau alat.

Hal tersebut di atas, mendasari perlunya diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: “PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN PENGGUNAAN MEDIA MANIK-MANIK PADA MATERI PENJUMLAHAN BILANGAN BULAT SISWA KELAS IV MI MIFTAHUL ULUM GENUK SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah penerapan pembelajaran dengan penggunaan media manik-manik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan bilangan bulat siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

### **a. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut di atas dapat disampaikan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pembelajaran dengan menggunakan media manik-manik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan bilangan bulat di kelas IV MI Miftahul ulum Genuk Semarang tahun pelajaran 2015/2016?

b. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan guru dapat lebih mengetahui secara tepat penerapan pembelajaran dengan media manik-manik tentang materi penjumlahan bilangan bulat untuk pembelajaran Matematika.

2. Bagi siswa

Siswa sebagai subyek langsung dari penelitian ini, seharusnya ada perubahan perubahan dalam diri siswa baik dari aspek kognitif, afektif ataupun psikomotor sehingga penelitian sangat menguntungkan siswa..

3. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah.

4. Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dalam menggunakan metode pada saat proses pembelajaran matematika.